

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI DI DESA PERUAN DALAM KECAMATAN TAYAN HULU KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2018

Oleh:

ARIE GUNAWAN^{1*}

NIM: E1051131049

Dr. Saherimiko, M.Si², Drs. Abi Sofyan, M.Si²

*Email: ariegunawan1234@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau mengenai partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah. Permasalahan yang terjadi cukup menarik untuk diteliti, dimana masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam kegiatan politik dan membuat tingkat kehadiran masyarakat di desa tersebut sangat rendah, sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat hanya mencapai 44,12 %. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fakta yang ada melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian peneliti dapat dilihat bahwa, *Pertama* kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam berpolitik. *Kedua*, adanya faktor pekerjaan, dimana masyarakat lebih memilih tidak hadir dibandingkan dengan meninggalkan pekerjaan mereka. *Ketiga*, faktor budaya yang begitu kuat sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia memiliki pandangan yang buruk terhadap kemenangan calon sehingga menyebabkan mereka lebih memilih untuk golput. Saran dalam penelitian ini untuk pemerintah Kabupaten Sanggau hendaklah menerapkan kebijakan yang lebih memihak kepada masyarakat agar masyarakat juga antusias dalam berpartisipasi politik maupun dalam pembangunan daerah, serta melakukan evaluasi untuk menarik minat dan perhatian masyarakat untuk mengikuti sosialisasi guna memberikan pengetahuan politik kepada seluruh masyarakat khususnya di Desa Peruan Dalam.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Pemilihan Bupati, Tahun 2018

COMMUNITY PARTICIPATION IN THE ELECTION OOF THE REGENT AND VICE-REGENT OF PERUAN DALAM VILLAGE

By:

ARIE GUNAWAN^{1*}

NIM.E1051131049

Dr. Saherimiko, M.Si², Drs. Abi Sofyan, M.Si²

*Email: ariegunawan1234@gmail.com

1. College Student of Political Study Program at The Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University, Pontianak.
2. Lecturer of Political Study Program at The Faculty of Social and Political Sciences at Tanjungpura University, Pontianak.

ABSTRACT

This research was conducted in Peruan Dalam Village, Tayan Hulu Subdistrict, Sanggau Regency regarding community participation in regional head elections. The problem occurred was quite interesting to research, where there were still many people who did not participate in political activities and made the level of community attendance in the village very low which caused the community participation to only reach 44.12%. This study used descriptive qualitative research method that aims to obtain a systematic, factual description of the factors related to the existing facts through interview, observation and documentation techniques. From the results, it can be seen that, First, there is a lack of public awareness of the importance of participation in politics. Second, there is the employment factor, where people prefer not to attend the than to leave their jobs temporarily. Third, cultural factors that are so strong and have become a habit for Indonesians to have a bad view of a candidate's victory have caused them to prefer to abstain. Suggestions resulted from this study show that the government of Sanggau Regency should implement policies that are more pro-community, so that people are also enthusiastic in participating in politics and in regional development. The government also needs to conduct evaluations to attract public interest and attention to participate in socialization in order to provide political knowledge to all communities, especially in the Peruan Dalam Village.

Keywords: Community Participation, Regent Election, 2018



A. PENDAHULUAN

Pemilu merupakan sarana pengamalan demokrasi. Dapat dikatakan tidak ada demokrasi tanpa pemilu. Walaupun begitu, pemilu bukanlah tujuan, akan tetapi hanya sebagai sarana untuk memilih anggota parlemen dan pemimpin eksekutif di pusat dan daerah. Adapun tujuan kita berbangsa dan bernegara adalah antara lain untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan.

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan demokrasi seperti halnya pemilihan umum. Oleh karenanya masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan pemilu karena merupakan satu kesatuan yang utuh menjadi faktor utama dan penentu berjalan suksesnya sebuah pelaksanaan pemilu. Berbicara tentang partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan seseorang ataupun sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan.

Partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat

keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Secara regulasi baik demokrasi pilkada dan pilpres sudah diatur dalam UU No. 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Wali Kota dan UU No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum, bahwa didalam regulasi tersebut sudah diatur tentang pengawasan partisipatif dari masyarakat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyelenggaraan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum berdasarkan pada aturan hukum nasional, aturan tersebut juga sebagai bentuk jaminan keharusan warga masyarakat berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Fenomena mengenai partisipasi masyarakat khususnya di Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu dalam Pemilihan Bupati Sanggau tahun 2018, yang diikuti oleh dua calon kandidat yaitu no urut 1 Yansen Akun dan Fransiskus Ason, no urut 2 Paolus Hadi dan Yohanes Ontot, menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang tidak ikut serta dalam

kegiatan politik dan membuat tingkat kehadiran masyarakat di desa tersebut sangat rendah. Sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat di Desa Peruan Dalam tidak mencapai target nasional yaitu 75% partisipasi pemilih.

Partisipasi merupakan hal yang sangat penting untuk ditilik guna mengetahui seberapa jauh partisipasi mereka dalam mengawal pemilu, kesadaran politik yang tinggi tentunya sangat diharapkan. Jika partisipasi mereka tinggi maka kesadaran politik mereka juga tinggi, namun jika partisipasi mereka rendah, tentunya kesadaran politik mereka juga rendah.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau Tahun 2018”.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Partisipasi

Menurut George dan Achilles (Noor 2009, 59) partisipasi bisa diartikan sebagai kegiatan masyarakat yang bertindak secara pribadi dan dapat memengaruhi dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah.

Dalam hal ini jenis partisipasi ini bisa bersifat individu ataupun kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap atau sportif, atau tidak efektif. Kegiatan masyarakat dalam berpartisipasi politik, yang dapat saja dilakukan seperti memberikan hak suara, bahkan masyarakat bisa ikut dalam kampanye atau menjadi anggota partai politik (parpol).

Menurut Plumer (Surotinojo 2009, 41), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

a. Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan

bentuk dari partisipasi yang ada;

b. Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya

- untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;
- c. Tingkat pendidikan
- Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin
- Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;
- e. Kepercayaan terhadap budaya

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

C. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2016, 15) penelitian deskriptif-kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah secara holistik memposisikan manusia sebagai alat penelitian.

2. Langkah - langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini yaitu dalam Pasolong (2013, 162-163) :

1. Melakukan Penelitian Pendahuluan
Dalam melakukan langkah pertama, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data secara jelas mengenai permasalahan yang terjadi untuk membuat rencana penelitian (usulan penelitian).

2. Membuat Usulan Penelitian
Maka selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan penelitian didalam sebuah usulan penelitian.

3. Pengambilan Data Sekunder
Peneliti mengumpulkan data yang berupa laporan-laporan atau dokumen yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian.

4. Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

5. Analisa Data
Kemudian informasi dan data yang telah terkumpul, peneliti akan menganalisis informasi dan data tersebut sehingga dapat kesimpulan dari permasalahan yang ada.

6. Penyusunan Laporan Penelitian/Skripsi
Adapun laporan penelitian/skripsi disusun peneliti berdasarkan hasil kesimpulan akhir dari analisis data yang diperoleh dilapangan.

3. Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Desa Paruan

Dalam Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masalah yang terjadi sangat menarik untuk diteliti, dimana Desa Peruan Dalam merupakan salah satu desa yang memiliki angka golput tertinggi yang mencapai 44,12%, yang terdiri dari 11 desa di Kecamatan Tayan Hulu dalam pemilihan bupati dan wakil bupati Sanggau.

Rencana studi penelitian ini dimulai dari tahun 2019, peneliti turun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data untuk penyusunan usulan penelitian,

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua KPUD Kab. Sanggau
2. Kepala Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu
3. Tokoh masyarakat Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu
4. Masyarakat pemilih Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu

Secara konkret objek penelitian pada penelitian kualitatif yaitu menjelaskan objek penelitian yang menjadi focus dan lokus

suatu penelitian atau dengan kata lainnya yaitu sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Focus dan lokus suatu penelitian berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, sebagaimana telah digambarkan oleh peneliti yaitu: Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati di Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen lainnya sebagai berikut :

a. Pedoman wawancara, yaitu pertanyaan yang disusun dan didasarkan pada data-data dan keterangan yang ingin diperoleh penulis dengan mendasarkan pada kecukupan data sesuai dengan fokus permasalahan yang diamati.

b. Pedoman observasi, yaitu penulis melihat-lihat gejala di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, seperti mengadakan pencatatan kecil untuk selanjutnya dapat digunakan untuk mendukung data dan keterangan dari masalah yang diamati.

c. Alat dokumentasi yaitu, alat dokumen yang berupa kumpulan data berbentuk catatan, laporan atau dokumentasi. Kemudian dokumen tersebut dicopy sebagai bukti untuk dijadikan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, 64) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Untuk pengumpulan data yang lebih lengkap dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung, dimana dalam mengumpulkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara
Teknik Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan narasumber dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guede (paduan wawancara). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ketua KPUD Kab. Sanggau, Kepala Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu, Tokoh masyarakat Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu, Masyarakat pemilih Desa Peruan Dalam Kecamatan Tayan Hulu. Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai

hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini mempermudah peneliti untuk memperoleh data karena dengan adanya dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu peneliti mengetahui bahwa sebelumnya penelitian yang ditelitinya sudah pernah diteliti orang lain, maka dari itu peneliti dapat memperoleh data yang relevan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen dalam Sugiyono (2009, 92) yaitu:

a. Meringkas (reduksi data) dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara dalam bentuk rangkuman yang memilih hal-hal pokok kemudian dilakukan editing terbatas, tujuannya agar data yang akan dianalisis benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Memaparkan (display) dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan disajikan dalam bentuk catatan atau uraian singkat, yang mudah dibaca sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data dan memahami apa yang terjadi.

c. Menyimpulkan (verifikasi) dari hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diringkas kemudian diambil kesimpulan.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang mempengaruhi partisipasi

a. Pengetahuan dan Keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada. Berdasarkan hasil kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pihak KPU Kabupaten Sanggau dan pemerintahan desa sudah melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin, dimana mereka terus berupaya untuk memberikan sosialisasi mengenai pilkada kepada masyarakat di desa Peruan. Dalam, dengan tujuan agar terciptanya individu yang melek politik dan masyarakat memahami mengenai pilkada dan masalah-masalah atau isu-isu yang bersifat politik. Manfaat dari adanya sosialisasi yang diberikan pemerintah adalah bagian dari membentuk sikap dan tindakan masyarakat

untuk menyadari akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang menentukan masa depannya.

b. Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi

Berdasarkan dari beberapa informasi dapat dijelaskan bahwa pekerjaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, mereka yang bermata pencaharian sebagai petani lebih memilih untuk bekerja daripada mengikuti pemilihan, selain masyarakat yang lebih memilih sibuk berladang, banyak juga masyarakat yang pergi merantau tidak ikut berpartisipasi sehingga hal ini menjadikan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu atau pilkada. Terjadinya perubahan-

perubahan struktur kelas sosial sebagai akibat terbentuknya kelas menengah dan pekerja yang akhirnya membawa perubahan-perubahan partisipasi politik mereka.

Namun hal ini kembali kepada masyarakat untuk bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti pemilihan karena tidak memakan waktu yang lama dan bisa kembali bekerja setelah memilih. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap perkembangan politik baik itu pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah.

c. Tingkat pendidikan

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada. Pada masyarakat hal tersebut juga menjadi tolak ukur yang sangat nyata, dimana masyarakat yang ikut serta menggunakan hak pilihnya adalah masyarakat yang memiliki pendidikan.

Dari kutipan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendidikan bukan penghambat seseorang untuk mau atau tidak berpartisipasi dalam pemilu atau pilkada, karena kembali kepada individu masing-masing untuk mau menggunakan hak pilihnya atau tidak. Dalam hal ini bagaimana tanggapan bagi masyarakat mengenai faktor pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat, berikut ini informasi yang diperoleh yang beberapa hasil

dapat dianalisa bahwa pada kehidupan masyarakat ada suatu hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu adanya perbedaan mengenai cara berpendapat pastinya didalam pemilihan umum. Ada sebagian masyarakat yang menilai bahwa pendidikan bukan lah suatu hal yang dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang, namun ada juga yang menilai bahwa masyarakat akan minder karena tingkat pendidikannya sehingga tidak aktif dalam kegiatan politik dan lebih memilih melakukan aktivitas sehari-harinya.

d. Jenis kelamin

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan yang ada, kebanyakan mereka memberikan jawaban faktor jenis kelamin bukan suatu hal yang menjadi alasan seseorang untuk tidak mau berpartisipasi. Peneliti analisa bahwa faktor jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik.

Meskipun masih ada pola pikir kaum perempuan yang beranggapan bahwa peran perempuan hanya sebatas dapur saja. Akan tetapi, kesetaraan gender sudah menjadi salah satu hak asasi kita sebagai manusia.

Hak untuk hidup secara terhormat, bebas

dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukkan bagi para laki-laki., perempuan pun mempunyai hak yang sama pada hakikatnya dan tidak ada aturan yang melarang perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik.

e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa efek dari kuatnya budaya kebiasaan masyarakat Indonesia, membuat mereka sering beranggapan bahwa calon yang menang tidak akan berpengaruh terhadap hidup dan nasib mereka, kampanye yang dilakukan

hanya sekedar janji-janji manis untuk memperoleh kemenangan. Sebagian dari masyarakat juga sering menjadikan pilkada sebagai ajang pemberian bantuan sehingga hal-hal seperti ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat untuk golput dan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses politik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang di kemukakan , maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi sebagai berikut :

a. Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa aktivitas

sosialisasi tentang pelaksanaan pilkada serentak di desa Peruan Dalam sudah dilakukan pada masyarakat pengguna hak pilih, tetapi hal itu belum sepenuhnya menyentuh masyarakat secara luas, ada masyarakat yang mengetahui secara jelas namun ada pula yang hanya mengetahui sebatas apa yang mereka terima, hal ini terjadi karena masyarakat kurang memiliki kesadaran politik dan pentingnya berperan serta dalam proses politik.

b. Pekerjaan masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Dari informasi yang didapatkan faktor pekerjaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, rata-rata mereka hanya bermata pencaharian sebagai petani dan lebih memilih untuk bekerja daripada mengikuti pemilihan sehingga hal ini menjadikan

rendahnya partisipasi masyarakat dalam pilkada.

c. Tingkat pendidikan

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada. Dapat disimpulkan bahwa, faktor pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat ada suatu hal yang tidak bisa dipisahkan yaitu adanya perbedaan mengenai cara berpendapat pastinya didalam pemilihan umum. Ada sebagian masyarakat yang menilai bahwa pendidikan bukan lah suatu hal yang dapat mempengaruhi partisipasi politik seseorang, namun ada juga yang menilai bahwa masyarakat akan minder karena tingkat pendidikannya yang rendah sehingga tidak aktif dalam kegiatan politik.

d. Jenis kelamin

Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan. Namun, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik. Meskipun masih ada pola pikir kaum perempuan yang beranggapan bahwa peran perempuan hanya sebatas di dapur saja. Akan tetapi, kesetaraan gender sudah menjadi salah satu hak asasi kita sebagai manusia.

e. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang

digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada. Dalam penelitian ini faktor budaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, efek dari kuatnya budaya kebiasaan masyarakat Indonesia, membuat mereka sering beranggapan bahwa calon yang menang tidak akan berpengaruh terhadap hidup dan nasib mereka, kampanye yang dilakukan hanya sekedar janji-janji manis untuk memperoleh kemenangan. Sebagian dari masyarakat juga sering menjadikan pilkada sebagai ajang pemberian bantuan sehingga hal-hal seperti ini juga menjadi salah satu alasan masyarakat untuk golput sdan menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses politik.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebagai saran yang peneliti rekomendasikan, sebagai berikut :

1. Pihak Pemerintah Kabupaten Sanggau hendaklah menerapkan kebijakan yang lebih memihak kepada masyarakat agar masyarakat juga antusias dalam berpartisipasi politik maupun dalam pembangunan daerah.
2. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Sanggau melakukan evaluasi untuk menarik minat dan perhatian masyarakat untuk mengikuti sosialisasi guna memberikan pengetahuan politik kepada seluruh masyarakat khususnya di Desa Peruan Dalam, bagaimanapun itu caranya, agar berkurangnya kebiasaan masyarakat karena faktor budaya sebelumnya.
3. Masyarakat hendaknya lebih aktif dalam berpartisipasi politik terutama dalam pemilihan kepala daerah maupun wakil rakyat karena partisipasi masyarakat juga menentukan kebijakan yang diterapkan kepala daerah dan wakil rakyat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisn, Nasiwan. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faisal, Sanapiah. 2003. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mas'ood, Mohtar dan Colin McAnrews. 2011. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2010. *Metode Penelitian Bidang Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rahman, A. H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governace Bagian Kedua*. Bandung: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. ISBN: 978-602-9328-06-6.
- Surbakti, R. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.